

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZED (TAI)
PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 05 TIKU AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
Novia Wulandari Kamil
NIM 17129386**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

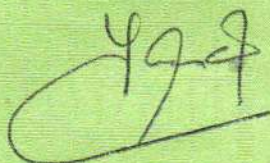
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOEPARIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZED (TAI)
PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 05 TIKU AGAM**

Nama : Novia Wulandari Kamil
NIM/BP : 17129386/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan
Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI)
Pada Peserta Didik Kelas V SDN 05 Tiku Agam

Nama : Novia Wulandari Kamil

NIM : 17129386

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

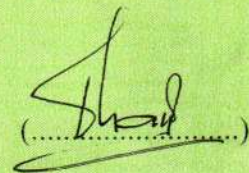
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

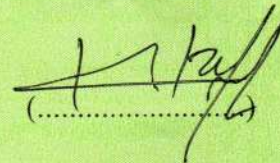
Tim Penguji:

Nama : Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zaiyasni, S.Pd., M.Pd



Anggota : Dr.Nur Azmi Alwi, S.Pd.,M.Pd



Anggota : Drs.Arwin, S.Pd., M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novia Wulandari Kamil
NIM : 17129386
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 05 Tiku Agam.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab. Sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 11 November 2021

Saya Menyatakan



Novia Wulandari Kamil

NIM. 17129386

ABSTRAK

Novia Wulandari Kamil. 2021: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (Tai) Pada Peserta Didik kelas V SDN 05 Tikus Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih belum maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu serta pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas V SDN 05 Tikus Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V yang berjumlah 27 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase pengamatan RPP pada siklus I 84,7% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, presentase untuk aspek guru pada siklus I yaitu 82,8% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 93,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik dan presentase untuk aspek peserta didik pada siklus I yaitu 82,8% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 93,7% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar peserta didik, pada siklus I nilai rata-ratanya 70,37 dengan kualifikasi baik (dengan presentase ketuntasan pertemuan I 48,15% dan pertemuan II 55,56%) meningkat menjadi 82,1 dengan kualifikasi sangat baik (dengan presentase ketuntasan 81,48%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Tikus Agam.

Kata kunci: Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI), Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjaddi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada Peserta Didik Kelas V SDN 05 Tikus Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moral maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian , bimbingan dan arahan demi menyelesaikan akripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, ST., M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I dan bapak Drs. Arwin, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Padri S.Pd selaku kepala sekolah SDN 05 Tiku Agam yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, Ibu Veni Rhamadani Kamil S.Pd yang selalu membantu dalam hal berkaitan penyelesaian skripsi beserta guru lainnya di SDN 05 Tiku Agam yang telah banyak memberikan bantuan moral maupun moral kepada peneliti.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi menyelesaikan skripsi ini. Ayahku Milfatra dan Ibuku Kasma Murni, kakak ku Renita Kamil, Revi Novembra Kamil, Veni Ramadhani Kamil, adikku Fitria Hanifha Kamil dan Laras Nurhidayati Kamil yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2021

Peneliti

Novia Wulandari Kamil

NIM 17129386

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... x

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 12

1. Hakikat Hasil Belajar 12

a. Pengertian Hasil Belajar..... 12

b. Ranah Hasil Belajar..... 13

c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 13

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 15

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 15

b. Karakteristik Tematik Terpadu 16

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 17

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 17

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 18

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif..... 19

a. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	20
5. Model Pembelajaran (<i>Team Assisted Individualized</i>) TAI	21
a. Pengertian Pembelajaran (<i>Team Assisted Individualized</i>) TAI	21
b. Kelebihan Pembelajaran Tipe (<i>Team Assisted Individualized</i>) TAI	23
c. Langkah-langkah Tipe (<i>Team Assisted Individualized</i>) TAI	25
B. Kerangka Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
a. Pendekatan Penelitian.....	31
b. Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	35
b. Pelaksanaan (<i>Action</i>)	36
c. Pengamatan (<i>Observing</i>)	39
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	40
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41

1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
a. Observasi	41
b. Dokumentasi.....	42
c. Tes	42
2. Instrumen Penelitian.....	42
a. Lembar Observasi.....	42
b. Lembar tes	43
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Siklus I.....	47
a. Tahap Perencanaan.....	47
1) Pertemuan 1.....	47
2) Pertemuan 2.....	52
b. Tahap Pelaksanaan	56
1) Petemuan 1	56
2) Pertemuan 2.....	60
c. Tahap Pengamatan	65
1) Pertemuan 1.....	65
a) Pengamatan Aspek RPP	65
b) Pengamatan Aspek Guru	69
c) Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	73
d) Pengamatan Hasil Belajar.....	77
2) Pertemuan 2.....	79
a) Pengamatan Aspek RPP	80
b) Pengamatan Aspek Guru	83
c) Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	88
d) Pengamatan Hasil Belajar.....	93
d. Tahap Refleksi.....	94

1) Pertemuan 1.....	94
a. Refleksi RPP.....	95
b. Refleksi Aspek Guru	98
c. Refleksi Peserta Didik	101
d. Refleksi Hasil Belajar	103
2) Pertemuan 2.....	105
a. Refleksi RPP.....	105
b. Refleksi Aspek Guru	108
c. Refleksi Peserta Didik	109
d. Refleksi Hasil Belajar	111
2. Hasil Siklus II.....	113
a. Tahap Perencanaan.....	114
b. Tahap Pelaksanaan	119
c. Tahap Pengamatan	123
1) Pengamatan Aspek RPP	124
2) Pengamatan Aspek Guru	128
3) Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	132
4) Pengamatan Hasil Belajar	136
d. Tahap Refleksi.....	138
1) Refleksi RPP	139
2) Refleksi Aspek Guru	140
3) Refleksi Aspek Peserta Didik.....	141
4) Refleksi Hasil Belajar.....	141
B. Pembahasan.....	143
1. Pembahasan Siklus I	144
a. Rencana Pembelajarann	144
b. Pelaksanaan Pembelajaran	148
c. Hasil Pembelajaran.....	150
2. Pembahasan Siklus II	152

a. Rencana Pembelajaran	152
b. Pelaksanaan Pembelajaran	153
c. Hasil Pembelajaran.....	154
3. Peningkatan RPP Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualized</i> (TAI).....	155
4. Peningkatan Proses Pembelajaran Pada Aspek Guru dan Aspek Peserta Didik.....	156
5. Peningkatan Hasil Pembelajaran.....	156

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	159
B. Saran.....	161

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1: Kerangka Berpikir.....	29
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR TABEL

Table 1.1: Penilaian Tengah Semester Kelas V Semester 1 SDN 05 Tiku Agam6

Tabel 3.2: Kriteria taraf keberhasilan.....45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar	167
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	168
Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	179
Lampiran 4 Media Pembelajaran	184
Lampiran 5 LDK 1	188
Lampiran 6 LDK 2	192
Lampiran 7 LDK 3	196
Lampiran 8 Evaluasi	198
Lampiran 9 Penilaian Sikap	204
Lampiran 10 Penilaian Pengetahuan.....	206
Lampiran 11 Penilaian Keterampilan.....	207
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	213
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Keterampilan	214
Lampiran 14 Pengamatan RPP.....	215
Lampiran 15 Pengamatan Aspek Guru	220
Lampiran 16 Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	226
Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar	232
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	233
Lampiran 19 Materi Pembelajaran.....	243
Lampiran 20 Media Pembelajaran	246
Lampiran 21 LDK 1	247
Lampiran 22 LDK 2	251
Lampiran 23 Evaluasi	255
Lampiran 24 Penilaian Sikap	261
Lampiran 25 Penilaian Pengetahuan.....	263
Lampiran 26 Penilaian Keterampilan.....	264
Lampiran 27 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	270
Lampiran 28 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	271

Lampiran 29 Pengamatan RPP.....	272
Lampiran 30 Pengamatan Aspek Guru	278
Lampiran 31 Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	286
Lampiran 32 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	294
Lampiran 33 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	295
Lampiran 34 Materi Pembelajaran.....	305
Lampiran 35 Media Pembelajaran	313
Lampiran 36 LDK 1	314
Lampiran 37 LDK 2	318
Lampiran 38 LDK 3.....	322
Lampiran 39 Evaluasi	324
Lampiran 40 Penilaian Sikap	330
Lampiran 41 Penilaian Pengetahuan.....	332
Lampiran 42 Penilaian Keterampilan.....	333
Lampiran 43 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	339
Lampiran 44 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	340
Lampiran 45 Pengamatan RPP.....	341
Lampiran 46 Pengamatan Aspek Guru	350
Lampiran 47 Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	360
Lampiran 48 Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I	363
Lampiran 49 Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus II.....	364
Lampiran 50 Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	365
Lampiran 51 Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II	366
Lampiran 52 Rekapitulasi Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I	367
Lampiran 53 Rekapitulasi Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I dan II	368
Lampiran 54 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	369
Lampiran 55 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	370
Lampiran 56 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	371
Lampiran 57 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	372

Lampiran 58 Surat Balasan Penelitian	375
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri peserta didik. Hasil belajar diperoleh dari pengalaman yang telah dilalui oleh individu peserta didik berupa aktivitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga membentuk kepribadian peserta didik. Selain berupa pengetahuan, hasil belajar juga memberikan dampak perubahan pada sikap dan kecakapan peserta didik itu sendiri. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep belajar, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar (Miaz, 2012).

Hasil belajar merupakan perubahan atau peningkatan yang diharapkan dari peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang diharapkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahayu dan

Zaiyasni, 2020). Hasil belajar yang efektif merupakan harapan peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik, setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, setiap pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang efektif.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan memberikan perubahan pada diri peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan diperlukan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik yang disusun secara terencana dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk menggambarkan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran supaya pembelajaran menyenangkan dan dapat mengaktifkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Komalasari, 2013).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen-komponen yang sudah ditetapkan, yakni terdiri dari identitas sekolah, Identitas mata pelajaran atau tema/subtema,

Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran. (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

Selain merancang RPP sesuai dengan komponennya, guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Idealnya proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah ciri dari kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajarannya dimulai dengan menggunakan tema-tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran tertentu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, sehingga dapat menambah kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh,

bermakna dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dari berbagai konsep kepada peserta didik, bersifat fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik pembelajaran yakni berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkanMajid (dalam Amelia dan Zaiyasni, 2020)

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menggali dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan guru yang penulis lakukan di kelasV SDN 05 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada tanggal 17 sampai 19Maret2021.Fenomena-fenomena yang penulis temui

dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:(1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru masih terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana saat proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam rpp tersebut belum tercapai maksimal (2) peserta didik belum berfikir kritis dalam proses pembelajaran, karena pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah, (3) peserta didik belum menampakkan kerja sama dan tanggung jawab di dalam kelompok atau diskusi, karena peserta didik masih cenderung mengandalkan teman kelompoknya yang pintar,(4) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru langsung memberikan materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok tanpa melakukan tanya jawab dengan peserta didik, seharusnya peserta didik diberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran (5) peserta didik tidak diberikan LKPD saat pembelajaran, guru hanya memberikan latihan pada peserta didik sehingga lembar kerja peserta didik (LKPD) kurang digunakan guru selama pembelajaran, (6) Hasil belajar peserta didik masih ada yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai ujian tengah semester 1 yang dipaparkan, seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1: Penilaian Tengah Semester Kelas V Semester 1 SDN 05 Tiku Agam Tahun Pelajaran 2020/2021

N o	Nama Peserta didik	Bahasa Indonesia	IPA	SBDP	KBM	TUNTAS	TINDAK TUNTAS
1	AS	72,00	70,00	70,00	75,00		√
2	AA	75,00	80,00	75,00	75,00	√	
3	ASA	72,00	64,00	63,00	75,00		√
4	AHN	73,00	68,00	70,00	75,00		√
5	AS	82,00	55,00	70,00	75,00		√
6	AP	50,00	60,00	68,00	75,00		√
7	APN	58 ,00	30,00	60,00	75,00		√
8	AKS	75,00	80,00	77,00	75,00	√	
9	F	79,00	80,00	75,00	75,00	√	
10	HB	74,00	69,00	68,00	75,00		√
11	IY	71,00	69,00	65,00	75,00		√
12	IFM	72,00	71,00	70,00	75,00		√
13	KL	79,00	80,00	75,00	75,00	√	
14	LN	80,00	75,00	75,00	75,00	√	
15	LAN	72,00	69,00	70,00	75,00		√
16	MRA	60,00	49,00	54,00	75,00		√
17	MAR	64,00	57,00	53,00	75,00		√
18	MR	71,00	70,00	66,00	75,00		√
19	M	61,00	46,00	53,00	75,00		√
20	MY	70,00	64,00	68,00	75,00		√
21	RS	77,00	75,00	76,00	75,00	√	
22	RS	73,00	69,00	64,00	75,00		√
23	RS	77,00	75,00	69,00	75,00		√
24	SA	73,00	64,00	72,00	75,00		√
25	TKP	70,00	65,00	69,00	75,00		√
26	ZM	75,00	80,00	80,00	75,00	√	
27	AC	71,00	61,00	70,00	75,00		√

Sumber: Guru Kelas Kelas V Sdn 05 Tiku Agam

Melihat tabel diatas, penulis perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI). Penerapan model pembelajaran ini muncul dari keinginan untuk menciptakan landasan-landasan yang berfokus pada hubungan dinamis di lingkungan kelas dalam kerangka belajar peserta didik (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) menggunakan pembelajaran individual dalam pembelajaran kelompok kecil. Adanya dasar pemikiran dibalik pembelajaran individual ini adalah kenyataan bahwa para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam, dengan demikian guru mengadaptasi pembelajaran peserta didik terhadap adanya perbedaan individual baik itu berkaitan dengan kemampuan peserta didik mampu mencapai prestasi peserta didik. Nantinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi akan membantu peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah. Pengakomodasian kondisi belajar pada saat pembelajaran akan sangat penting, agar pembelajaran kelompok peserta didik dapat berjalan dengan

maksimal. Dukungan secara individual dari kelompoknya sendiri akan memacu motivasi peserta didik itu untuk secara mandiri dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maupun dengan bantuan teman-teman dari kelompoknya.

Pembelajaran model TAI ini dapat: 1) Meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin didalam kelas, 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 3) Memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya dikarenakan teknik operasional yang cukup sederhana, 4) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas, 5) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara peserta didik salvin (Huda, 2017).

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 05 Tiku Agam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu

Menggunakan Model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas V SDN05 Tiku Agam”. Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) peserta didik kelas V SDN 05 Tiku Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) peserta didik kelas V SDN 05 Tiku Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas V SDN 05 Tiku Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Pemelajar Tematik Terpadu Menggunakan Model kooperatif Tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) peserta didik kelas V SDN 05 Tiku Agam”.

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) peserta didik kelas V SDN 05 Tiku Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) peserta didik kelas V SDN 05 Tiku Agam.
3. Meningkatkan hasil belajar untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) peserta didik kelas V SDN 05 Tiku Agam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized*.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti, menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) dalam pembelajaran.

- c. Kepala sekolah, penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat,

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar inidapat dilihat dari kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, social, dan emosional peserta didik (Maharani dan Indrawati; 2020).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat proses belajar yang sudah dilakukan peserta didik (Kurniawan, 2019). Sejalan dengan itu, Ridwan, dkk (2018) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang dialami seseorang setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar, dimana terdapat suatu perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata yang didapatkan dari kegiatan belajar

yang dilakukannya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan kegiatan belajar.

b. Ranah Hasil Belajar

Pengolahan hasil belajar terdiri atas 3 aspek sebagai berikut: 1) Aspek sikap dimana penilaian diperoleh dengan memakai instrument, 2) aspek pengetahuan dimana penilaian yang diolah secara kuantitatif, 3) aspek keterampilan dimana diperoleh dari penilaian kerja yaitu (a) nilai kerja atau praktik, (b) nilai proyek dan nilai produk, (c) nilai portofolio (Faisal, 2014).

Sejalan dengan itu hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: (1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, dan apresiasi. (2) ranah pengetahuan, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. (3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motoric (Suprihatiningrum, 2013).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah hasil belajar ada tiga yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak factor yang mana akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tersebut. Endang (2020) menyatakan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar

itu terdiri atas dua factor yaitu: (1) Faktor internal, berupa factor yang terdapat dalam diri siswa tersebut seperti intelegensi (kecaapan), minat dan motivasi, dan cara belajar. (2) Factor eksternal, berupa factor yang mempengaruhi terdapat dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya, Widia, dkk (2018) juga menyatakan bahwa terdapat dua factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) Faktor internal terdiri atas aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motivasi, kesiapan) (2) Faktor Eksternal terdiri atas aspek keluarga (cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), aspek sekolah (metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung dan alat pengajaran), dan aspek masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas factor internal dalam diri siswa dan factor eksternal terdapat dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed), yang pada dasarnya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema (Kurniawan, 2019)

Sejalan dengan itu pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang berfokus pada tema-tema yang digunakan oleh guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Faisal, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggunakan tema, dimana untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik (Mezaoktriani dan Zaiyasni, 2020).

Selanjutnya,(Gusmarini dan Rahmatina, 2020) juga menjelaskan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang study ke dalam sebuah tema.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) konsep pembelajaran berkaitan dengan pengalaman peserta didik; (3) pemisah pembelajaran tak terlihat jelas; (4) menampilkan konsep dari beragam mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel/luwes; (6) hasil belajar mengalami perkembangan sejalan dengan potensi peserta didik; (7) prinsip pembelajaran bermain dan menyenangkan (Ikhwani dan Sukma, 2020).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegaitan), (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkaitin antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat beerkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

(melalui penilaian proses dan hasil belajarnya) (Kemendikbud, 2014).

Sedangkan karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim Pengembangan PGSD (dalam Majid, 2014; 90-91) yaitu:

- 1) Holistik: suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna: pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Autentik: memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif: peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta serta dalam pembelajaran terdapat pemaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran merupakan proses sistematis dalam mengorganisasikan berbagai komponen pembelajaran sehingga

pendidik sebagai fasilitator memungkinkan peserta didik tersebut dapat memiliki kompetensi tertentu dan mengembangkan potensinya secara optimal (Ratumanan dan Rosmiati, 2019).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (Faisal, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana dalam penggambaran langkah-langkah dan pengorganisasian pembelajaran demi tercapainya satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Trianto, 2011).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana sebagai tindakan penggambaran dan pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat KI, KD, Indikator, yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Susetya, 2017).

Selanjutnya langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Mencantumkan identitas:

dimana meliputi sekolah, kelas/semester, standard kompetensi, kompetensi dasar, indicator, dan alokasi waktu. (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran: dimana memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan dalam RPP mengandung unsur *audience (A)*, *behaviour (B)*, *condition (C)*, dan *degree (D)*. (3) Mencantumkan materi pembelajaran: merupakan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran: dimana memuat kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta masing-masingnya disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. (6) Mencantumkan media, alat, bahan, dan sumber belajar. (7) Mencantumkan penilaian (Permendikbud no 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, komponen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah terdapat identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, media, alat, bahan dan sumber belajar, serta terdapat penilaian.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran

di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Huda, 2017).

Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dipedomani ketika pelaksanaan pembelajaran, perancangan bahan, dan ketika pembimbingan tindakan pengajaran saat di ruang kelas atau tempat lainnya (Ahmadi dan Amri, 2014).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas dan untuk membentuk kurikulum mendesain materi di kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian terhadap peserta didik-peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, kesesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Huda, 2011).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran pada kelompok kecil dimana peserta didik bekerja sama demi memaksimalkan aktivitas pembelajaran dirinya sendiri maupun anggota kelompok (Anitah, 2011).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran guna terwujudnya proses pembelajaran guna terwujudnya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mengatasi masalah yang dijumpai guru terkait keaktifan peserta didik, ketidakmampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang hiperaktif maupun peserta didik yang apatis terhadap orang lain (Isjoni, 2016).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran kelompok dimana berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi peserta didik itu sendiri.

5. Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualized*)

a. Pengertian Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualized*)

Salah satu tipe dari model kooperatif adalah model *Team Assisted Individualized*. Model pembelajaran kooperatif Tipe TAI merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk dapat memotivasi setiap individual dalam kelompok dengan mengandalkan bantuan dari teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualized* (TAI) merupakan metode pembelajaran kelompok dengan seorang peserta didik yang lebih mampu bertindak sebagai asisten, yang bertugas secara

individual membantu peserta didik yang kurang mampu dalam kelompoknya (Puspitasari dkk, 2018).

Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI merupakan suatu model pembelajaran yang mementingkan terciptanya lingkungan alamiah dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga peserta didik dapat menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah (Asriningsih dkk, 2014).

Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kemampuan peserta didik secara individu dan kelompok, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen beranggotakan 4-5 peserta didik (Wulandari dkk, 2014).

Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* merupakan pembelajaran yang mendukung kegiatan di dalam kelas seperti pengelompokan peserta didik, kemampuan di dalam kelas pengajaran terprogram dan berbasis komputer, TAI bertujuan guna mengurangi pembelajaran individual yang kurang efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan serta memotifasi peserta didik dalam pembelajaran kelompok (Huda, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Team Assisted Individualized* merupakan model pembelajaran yang bagus dan efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik baik dilihat dari hasil belajar maupun perkembangan social dalam setiap individu peserta didik, yang didalam pembelajarannya peserta didik bisa membantu dan memotivasi temannya untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. Kelebihan Pembelajaran Tipe TAI (*Team Assisted Individualized*)

Kelebihan model yang akan digunakan dalam meningkatkan pembelajaran tentu didasarkan pada apa saja kelebihan model itu sendiri, karena hal ini dipertimbangkan agar model yang dipilih itu dapat memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran yang terjadi.

Model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* memiliki keunggulan berupa dapat: 1) Meminimalisir keterlibatan pendidik dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, 2) Melibatkan pendidik untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 3) Memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana, 4) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas, 5) Memungkinkan peserta didik untuk

bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka. Menurut Slavin (dalam Huda, 2017)

Fiteriani dan Suarni (2016) juga menyatakan *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* memiliki keunggulan didalam pembelajaran yang mana dapat: 1) Meningkatkan hasil belajar, 2) Peserta didik akan termotivasi untuk mengerjakan materi secara akurat dan cepat, 3) Peserta didik tidak akan mengulang materi yang sudah dikuasai, 4) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, 5) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah, 6) Mengurangi presentsi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif, 7) Pengoperasian program yang fleksibel dan sederhana bagi guru dan sedrhana bagi guru dan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, didapat bahwa keunggulan dari model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* berupa dapat mengurangi keterlibatan guru selama pembelajaran, melakukan pembelajaran kelompok kecil yang heterogen, mengajarkan tanggung jawab penuh pada pengelolaan masing-masing kelompok dimulai mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi hingga melakukan pengecekan tes, memicu

terjadinya interaksi antar masing-masing anggota kelompok, pengoperasian model pembelajaran yang fleksibel dan sederhana.

c. Langkah-langkah Tipe TAI (*Team Assisted Individualized*)

Langkah-langkah penerapan suatu model pembelajaran merupakan alur dari pelaksanaan model itu sendiri. Model *kooperatif* tipe *team assisted individualized* (TAI) juga memiliki langkah-langkah tersendiri yaitu: 1) Tim. Peserta didik dibagi kedalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, 2) tes penempatan. Peserta didik diberikan pretes, 3) materi. Peserta didik mempelajari materi pelajaran yang didiskusikan, 4) belajar kelompok. Peserta didik melakukan belajar kelompok dalam suatu tim, 5) skor dan rekognisi. Hasil kerja peserta didik diberikan skor pada akhir pembelajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan atau recognition dari guru, 6) kelompok pengajaran. Guru memberi pengajaran materi kepada kelompok tentang materi yang didiskusikan, 7) tes fakta. Guru meminta peserta didik mengerjakan tes guna membuktikan kemampuan yang sebenarnya Slavin (dalam Huda 2017)

Langkah-langkah Model Kooperatif tipe TAI: a) Membuat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul, b) Peserta didik belajar kelompok dengan dibantu oleh peserta didik pandai anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban,

saling berbagi sehingga terjadi diskusi, c) Penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif (Ngalimun, (2017).

Langkah-langkah penerapan tipe TAI: a) Peserta didik membuat beberapa kelompok, b) Peserta didik mempelajari pembelajaran yang akan didiskusikan, c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dipelajari secara individual d) Tugas yang diberikan untuk ditetapkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individu berdasarkan kinerja peserta didik, e) Tetapi ketika peserta didik bermasalah pada tahapan ini dianjurkan untuk meminta bantuan kepada tim sebelum meminta bantuan guru, f) Peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan benar akan dikoreksi kembali oleh satu tim untuk ditandai telah mengerjakan tugas dengan benar, g) Guru yang menghitung hasil latihan yang benar kemudian mengambil skor tim yang rata-rata paling benar saat mengerjakan soalnya, Slavin (Fiteriani dan Suarni, 2016).

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe TAI a)Pembentukan kelompok, b) Presentasi kelas, c) Belajar secara individual, d) Aktivitas kelompok, e) kuis(tes), f) Penghargaan kelompok (Ratumanan dan Rosmiati, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diketahui langkah-langkah dari model kkooperatif tipe *team assisted individualized*, dimana inti langkah-langkah tersebut adalah adanya

kerja kelompok sehingga menambah kekompakan dalam bekerja sama. Dari pendapat mengenai langkah-langkah model kooperatif tipe *team assisted individualized* yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik menggunakan langkah-langkah menurut Ratumanan dan Rosmiati (2019). Hal ini karena langkah-langkah tersebut menurut penulis lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD.

B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada pembelajaran terpadu tema 9 di kelas V pada peserta didik kelas V SDN 05 Tikus Agam bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membuat peserta didik menjadi aktif, melatih keterampilan social peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, penelitian akan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya menyusun RPP untuk beberapa kali pertemuan yang direncanakan, menyiapkan lembar evaluasi berupa soal-soal objektif dan

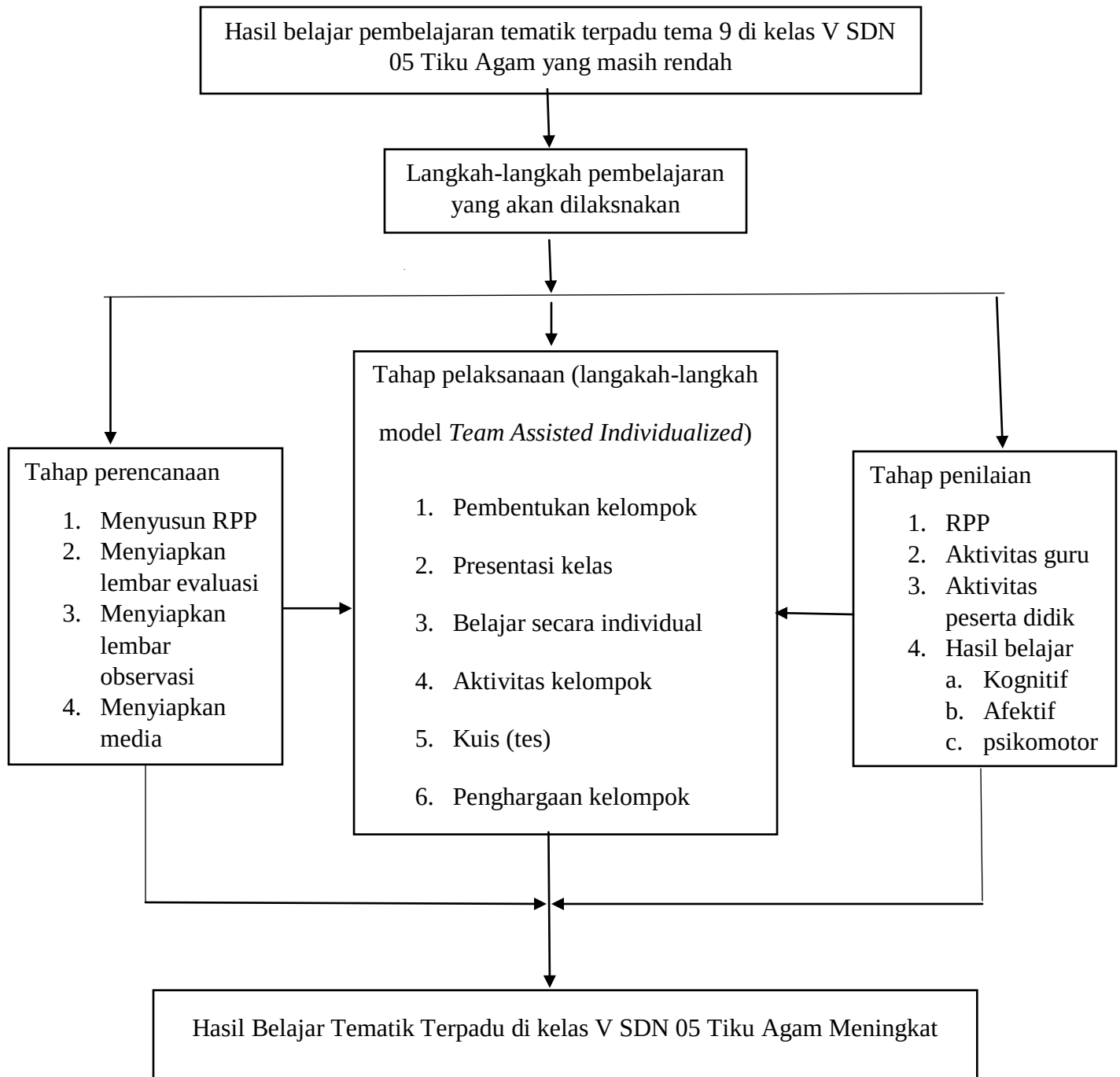
essay, menyiapkan media yang cocok dengan materi pembelajaran dan paling sekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tim. Peserta didik dibagi kedalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang. 2) Tes penempatan. Peserta didik diberikan pretes, 3) Materi. Peserta didik mempelajari materi pelajaran yang didiskusikan, 4) belajar kelompok. Peserta didik melakukan belajar kelompok dalam suatu tim, 5) Skor dan rekognisi. Hasil kerja peserta didik diberikan skor pada akhir pembelajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan atau recognition dari guru, 6) Kelompok pengajaran. Guru memberi pengajaran materi kepada kelompok tentang materi yang didiskusikan, 7) tes fakta. Guru meminta peserta didik mengerjakan tes guna membuktikan kemampuan yang sebenarnya (Huda, 2017).

Tahap penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari model yang diterapkan juga terdiri dari penilaian di bidang RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Upaya lebih jelasnya, dapat dilihat pada kerangka teori di halaman selanjutnya yaitu sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber. *Buku Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Hamzah dkk (2012).*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) di kelas V SDN 05 Tikus Agam, komponen penyusun RPP terdiri atas beberapa bagian yaitu: pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, scenario pembelajaran, dan kelengkapan penilaian. Rencana pembelajaran ini dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai observer di kelas V. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase 86,1% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 91,7% dengan kualifikasi SB. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) di kelas V

SDN 05 Tikus Agam yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (langkah-langkah model kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI)) dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 78,2% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh hasil persentase 93,7% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 78,2% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik memperoleh persentase 93,7% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TA) di kelas V SDN 05 Tiku Agam mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,57 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,87. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwasanya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) di kelas V SDN 05 Tiku Agam mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI), karena model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) ini merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI), guru juga diharuskan dapat membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah dan

menyeluruh sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang.

3. Hasil belajar, guru dapat menerapkan model Kooperatif tipe *team assisted individualized* (TAI) dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan yang diharapkan.